

Analisis Soal Cerita Matematika pada Materi Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar

Shela Anggraeni¹⁾, Viktor Pandra²⁾, Lucy Asri Purwasi³⁾

Universitas PGRI Silampari
shelaanggraeni985@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas soal cerita matematika pada materi bangun datar kelas IV Sekolah Dasar dan mengetahui penyusunan soal cerita matematika materi bangun datar kelas IV Sekolah Dasar yang baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Buku yang dianalisis dalam penelitian ini adalah “Senang Belajar matematika” karya Hobri, Susanto, Mohammad Syaifuddin, Dhika Elvira Maylistiyana, Hosnan, Anggraeny Endah Cahyanti, dan Khoirotul Alfi Syahrinawati, buku “Saya Pintar Matematika” karya Zulkifli dan Gito Suherman, buku “Matematika untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidiyah Kelas IV” karya Nanang Priatna dan buku “Matematika untuk SD/MI Kelas IV karya Atmini Dhoruri. Hasil penelitian ini adalah kualitas soal cerita pada materi bangun datar kelas IV Sekolah Dasar dilihat dari aspek materi, soal sudah sesuai dengan kriteria. Sedangkan jika dilihat dari aspek konstruksi, soal belum sesuai dengan kriteria, karena soal yang dianalisis tidak mengandung pedoman penskoran. Dilihat dari aspek bahasa soal sudah sesuai dengan kriteria, karena sudah menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD. Penulisan soal yang baik dan benar harus memenuhi tiga kaidah penulisan soal uraian yaitu memperhatikan aspek materi, konstruksi, dan bahasa.

Kata Kunci: soal uraian matematika, bangun datar, kelas IV Sekolah Dasar

ABSTRACT

This research aims to determine the quality of mathematics story questions in grade IV elementary school flat figures and find out how to prepare good mathematics story questions in grade IV elementary school. The method used in this research is a case study. The books analyzed in this research are "Happy Learning Mathematics" by Hobri, Susanto, Mohammad Syaifuddin, Dhika Elvira Maylistiyana, Hosnan, Anggraeny Endah Cahyanti, and Khoirotul Alfi Syahrinawati, the book "I'm Smart in Mathematics" by Zulkifli and Gito Suherman, the book "Mathematics for Elementary School/Madrasah Ibtidiyah Class IV" by Nanang Priatna and the book "Mathematics for Elementary/MI Class IV by Atmini Dhoruri. The results of this research are that the quality of the story questions in grade IV elementary school material is seen from the material aspect, the questions are in accordance with the criteria. Meanwhile, if seen from the construction aspect, the questions do not meet the criteria, because the questions analyzed do not contain scoring guidelines. Judging from the language aspect, the questions are in accordance with the criteria, Larena has used Indonesian which is in accordance with EYD. Writing good and correct questions must fulfill the three rules for writing descriptive questions, namely paying attention to aspects of material, construction and language..

Keywords: math essay questions, two-dimentional figure, grade IV Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Pendidikan akan mengakibatkan seseorang mengalami perubahan baik perilaku, sikap maupun perbuatan melalui pengembangan potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan juga bakat dan minat peserta didik dapat dikembangkan sehingga terbentuklah sebuah potensi untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sewang (2015), sistem pendidikan di Indonesia meliputi semua kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di Indonesia, baik itu secara formal, informal, dan non formal. Sistem pendidikan formal dapat ditempuh melalui pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Ansori, (2020) menyatakan bahwa sekolah dasar adalah lingkungan pendidikan formal pertama yang dialami oleh anak.

Rangkaian kegiatan di sekolah dasar tidak terlepas dari proses pembelajaran. Melalui proses belajar inilah peserta didik akan mengalami perubahan ke arah positif baik dari segi pengetahuan maupun tingkah laku. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran akhir dari proses belajar. Apabila proses belajar berjalan dengan baik maka tujuan pembelajaran dikatakan berhasil. Begitu sebaliknya, apabila proses belajar tidak berjalan dengan baik maka tujuan pembelajaran dikatakan belum berhasil. Menurut Amalia, dkk (2021) dalam menilai hasil belajar, guru harus melakukan evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil. Proses evaluasi pembelajaran terdiri dari dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian.

Menurut Rahman & Nasriyah (2019) penilaian (assessment) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berhasil diterapkan. Kunandar (2013) mengatakan penilaian hasil belajar yang fungsional harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Instrumen atau alat ukur yang digunakan harus valid dan reliabel. Dengan alat penilaian yang valid dan reliabel, maka akan didapatkan informasi tentang tingkat pencapaian kompetensi peserta didik yang akurat dan terpercaya.

Salah satu bidang studi yang tidak lepas dari penilaian yaitu pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika merupakan salah satu ilmu dasar dalam kehidupan. Menurut Melisari, dkk. (2020) matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena matematika dapat membentuk pola pikir siswa. Pembelajaran matematika tidak hanya mengajarkan angka-angka atau operasi hitung saja, tetapi juga mengajarkan kita untuk dapat berfikir logis, rasional, cermat, efektif dan efisien. Salah satu bentuk tes yang digunakan dalam penilaian matematika adalah instrumen tes berupa soal uraian cerita matematika. Dalam mengerjakan soal cerita matematika peserta didik mengalami banyak kendala. Seperti yang diungkapkan oleh Utami, dkk. (2018) bahwa ketidakmampuan peserta didik dalam memahami soal dapat menunjukkan bahwa peserta didik tidak mampu mengungkapkan permasalahan yang dituangkan dalam soal cerita. Soal cerita matematika merupakan suatu soal pemecahan masalah yang didalamnya mengajarkan siswa untuk menerapkan suatu konsep matematika (Diva & Purwaningrum, 2022). Soal cerita matematika biasanya disusun dalam bentuk kalimat yang didalamnya terdapat suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh peserta didik.

Dalam materi bangun datar sering ditemukan soal uraian berbentuk cerita yang membuat siswa kebingungan dan malas membaca soal yang terlihat panjang (Sari & Aripin,

2018). Seringkali peserta didik terjebak dengan soal-soal yang disusun dalam bentuk cerita yang membingungkan. Dalam menulis bentuk soal uraian, ada tiga kaidah atau tiga aspek yang harus diperhatikan (Setiawati & Lapasau, 2022). Kaidah yang pertama adalah dari aspek materi, kedua dari aspek konstruksi, dan ketiga dari aspek bahasa.

Dalam pembuatan soal guru hanya membuat tanpa menganalisis kualitas soal, soal juga masih tergolong rumit sehingga sulit dimengerti oleh siswa serta butuh waktu yang lama untuk membuatnya (Safitri, dkk. 2019). Guru beranggapan bahwa dengan hanya membuat soal berdasarkan silabus dan bank soal yang guru miliki sudah memenuhi kriteria soal yang baik. Padahal belum tentu soal yang sudah ada memiliki kriteria soal yang baik. Agar dapat mengukur kemampuan hasil belajar siswa secara tepat dan akurat maka soal-soal tersebut harus memiliki kualitas yang baik. Untuk mengetahui kualitas dari soal yang diberikan, maka harus dilakukan analisis butir soal. Menurut Amelia, dkk. (2021) analisis butir soal adalah proses identifikasi butir soal yang memenuhi syarat maupun yang tidak memenuhi syarat sebagai tes yang berkualitas.

Sejauh ini belum ditemukan sebuah penelitian yang membahas tentang analisis butir soal terutama dalam soal cerita matematika. Kebanyakan peneliti melakukan penelitian tentang kesulitan peserta didik dalam memecahkan permasalahan soal cerita matematika. Padahal kesulitan yang dialami peserta didik dalam memecahkan permasalahan soal cerita matematika belum tentu disebabkan oleh faktor internal peserta didiknya sendiri, bisa jadi disebabkan oleh butir soal yang digunakan dalam melakukan penilaian belum memenuhi kriteria soal yang baik. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kualitas soal cerita matematika ditinjau dari aspek materi, aspek konstruksi dan aspek bahasa. Sehingga judul penelitian ini yaitu “Analisis Butir Soal Cerita Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar”. Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana kualitas soal cerita matematika pada materi bangun datar kelas IV Sekolah Dasar? 2) Bagaimana penyusunan soal cerita matematika materi bangun datar kelas IV Sekolah Dasar yang baik?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bukan berupa angka-angka melainkan deskripsi objek yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa pengumpulan data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan beberapa soal cerita matematika pada buku Matematika Kelas IV Sekolah Dasar dan teknik angket yang disusun sesuai dengan pedoman penulisan soal yang baik lalu dikonfirmasi dengan seorang guru Sekolah Dasar Kelas IV dan seorang dosen dari Universitas PGRI Silampari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa soal cerita matematika pada materi bangun datar. Analisa soal yang dipakai diambil dari buku pelajaran matematika yang dipakai di Sekolah Dasar khususnya kelas IV. Dalam penelitian ini peneliti mengambil empat buku cetak matematika kelas IV Sekolah Dasar. Buku tersebut yaitu “Senang Belajar matematika” karya Hobri, Susanto, Mohammad Syaifuddin, Dhika Elvira Maylistiyana, Hosnan, Anggraeny Endah Cahyanti, dan Khoirotul Alfi Syahrinawati, buku “Saya Pintar Matematika” karya Zulkifli dan Gito Suherman, buku “Matematika untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidiyah Kelas

IV” karya Nanang Priatna dan buku “Matematika untuk SD/MI Kelas IV karya Atmini Dhoruri. Di dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan angket penilaian soal.

HASIL PENELITIAN

Analisis butir soal secara kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan format telaah soal yang memuat aspek-aspek pedoman penulisan soal yang baik. Selanjutnya hasil analisis soal secara keseluruhan dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Analisis Soal Secara Keseluruhan pada Ranah Materi

| No. | Aspek yang Ditelaah | Jumlah Soal | | | |
|-----|---|-------------|-------|-------|------|
| | | Sesuai | % | Tidak | % |
| 1. | Soal sesuai dengan indikator. | 12 | 100 | 0 | 0 |
| 2. | Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas. | 11 | 91,66 | 1 | 8,34 |
| 3. | Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran. | 12 | 100 | 0 | 0 |
| 4. | Isi materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan jenjang, jenis sekolah atau tingkat kelas. | 12 | 100 | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa soal cerita matematika materi bangun datar dilihat dari aspek materi 100% soal sesuai dengan indikator. Terdapat satu soal yang batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan tidak jelas yaitu pada butir soal nomor 9 sehingga memperoleh persentase sebesar 83,3% dan 91,66 % untuk soal yang memenuhi syarat batasan pertanyaan dan jawaban jelas. Keseluruhan soal pada isi materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan tujuan pengukuran, jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas sehingga memperoleh persentase sebesar 100%. Oleh karena itu, hasil analisis soal yang telah dilakukan peneliti, maka seluruh soal yang dianalisis dalam penelitian ini sudah sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Dilihat dari aspek batasan pertanyaan, soal-soal tersebut memiliki batasan pertanyaan dan jawaban yang jelas, karena hanya satu soal tidak mempunyai batasan pertanyaan dan jawaban dengan jelas. Kemudian, materi yang disampaikan di dalam seluruh soal yang dianalisis pada penelitian ini, sudah sesuai dengan tujuan pengukuran. Hal itu bisa dilihat ketika soal sesuai dengan indikator artinya soal tersebut sesuai dengan tujuan pengukuran. Selanjutnya, dari aspek kesesuaian dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkat kelas, seluruh soal tersebut juga telah sesuai dengan tingkatan kelas, yaitu kelas IV Sekolah Dasar.

Tabel 2
Hasil Analisis Soal Secara Keseluruhan pada Ranah Konstruksi

| No. | Aspek yang Ditelaah | Jumlah Soal | | | |
|-----|--|-------------|-----|-------|---|
| | | Sesuai | % | Tidak | % |
| 1. | Rumusan kalimat soal atau pertanyaan harus | 12 | 100 | 0 | 0 |

| | | | | | |
|----|--|----|-------|----|-------|
| | menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai | | | | |
| 2. | Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal | 11 | 91,66 | 1 | 8,34 |
| 3. | Ada pedoman penskoran | 0 | 0 | 12 | 100 |
| 4. | Tabel, gambar, grafik, peta disajikan dengan jelas | 1 | 8,34 | 11 | 91,66 |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari aspek konstruksi 100% soal rumusan kalimat soal atau pertanyaan sudah menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai. Kemudian terdapat satu soal yang tidak terdapat petunjuk mengerjakan soal yang jelas sehingga memperoleh persentase sebesar 91,66% dan 83,33% untuk soal yang terdapat petunjuk mengerjakan soal yang jelas. Dari keseluruhan soal yang telah dianalisis, tidak menggunakan pedoman penskoran soal sehingga mendapat presentase 0% untuk soal yang ada pedoman penskorannya dan 100% untuk soal yang tidak ada pedoman penskorannya. Untuk memperoleh soal uraian yang berkualitas seharusnya pada setiap butir soal dicantumkan pedoman penskorannya sehingga soal tersebut bernilai baik. Dari 12 soal yang dianalisis peneliti, hanya terdapat satu soal yang terdapat gambarnya, yaitu soal nomor 12. Sehingga memperoleh persentase 83,33% dan 91,66% untuk soal yang tidak terdapat tabel, gambar, grafik, dan peta.

Tabel 3
Hasil Analisis Soal Secara Keseluruhan pada Ranah Bahasa

| No. | Aspek yang Ditelaah | Jumlah Soal | | | |
|-----|---|-------------|-----|-------|---|
| | | Sesuai | % | Tidak | % |
| 1. | Rumusan soal komunikatif | 12 | 100 | 0 | 0 |
| 2. | Rumusan soal tidak menggunakan kata-kata atau kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian | 12 | 100 | 0 | 0 |
| 3. | Rumusan soal tidak menggunakan kata-kata atau kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian | 12 | 100 | 0 | 0 |
| 4. | Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat | 12 | 100 | 0 | 0 |
| 5. | Rumusan soal tidak mengandung kata-kata atau kalimat yang dapat menyinggung peserta didik | 12 | 100 | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel 3, dari aspek bahasa keseluruhan soal sudah mencapai kriteria soal yang baik sehingga mendapat presentase 100%. Soal yang dianalisis sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak menggunakan kalimat yang menimbulkan

penafsiran ganda, tidak menggunakan bahasa setempat dan tidak menggunakan bahasa yang dapat menyinggung peserta didik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis seluruh soal dari aspek materi, maka 11 soal sudah memenuhi kaidah penulisan soal dan 1 soal belum memenuhi kaidah penulisan soal dilihat dari aspek batasan pertanyaan dan jawaban. Hal itu sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Setiawati & Lapasau (2022) bahwa dalam menulis bentuk soal uraian, ada tiga kaidah atau tiga aspek yang harus diperhatikan. Kaidah yang pertama adalah dari aspek materi, kedua dari aspek konstruksi, dan ketiga dari aspek bahasa. Dari aspek materi beberapa kaidahnya yaitu (1) soal harus sesuai indikator, (2) ruang lingkupnya harus jelas atau dengan kata lain batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan harus jelas, (3) isi materi sesuai dengan petunjuk pengukuran, dan (4) isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah atau tingkat kelas.

Seluruh soal yang dianalisis dalam penelitian ini belum memenuhi seluruh kaidah penulisan soal yang baik dalam ranah konstruksi. Hal ini berdasarkan pada data bahwa seluruh soal tersebut, tidak menggunakan pedoman penskoran. Setiawati & Lapasau (2022) mengatakan bahwa dalam menulis bentuk soal uraian, ada tiga kaidah atau tiga aspek yang harus diperhatikan. Salah satunya yaitu adanya pedoman penskoran. Meskipun dari ketiga aspek lainnya, seperti 1) penggunaan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai, 2) petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal, 3) pedoman penskoran, 4) tabel, gambar, grafik, peta disajikan dengan jelas, telah memenuhi kriteria penulisan soal uraian.

Seluruh soal juga menggunakan bahasa yang komunikatif. Arikunto (2013) mengatakan langkah terakhir dari penyusunan tes adalah menuliskan soal-soal tes dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya sebagai berikut. 1) Bahasanya harus sederhana dan mudah dipahami. Perlu diingat sekali lagi bahwa kesalahan dalam memilih kalimat dapat berakibat tidak validnya sebuah tes. Untuk mengukur pencapaian atau prestasi belajar, faktor bahasa tidak boleh menjadikan hambatan penyelesaian soal. 2) Suatu soal tidak boleh mengandung penafsiran ganda atau membingungkan. 3) Cara memenggal kalimat atau meletakkan/menata kata-kata perlu diperhatikan agar tidak ditafsirkan salah. Dalam matematika misalnya, penulisan pangkat maupun indeks harus diusahakan pada tempat yang semestinya. Pendapat lain yang diungkapkan oleh Jihad & Haris (2012) mengatakan bahasa yang digunakan hendaknya menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, singkat, jelas, serta komunikatif. Berdasarkan hal tersebut, maka dari aspek bahasa soal sudah memenuhi kaidah penulisan soal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, simpulan dari penelitian ini adalah 1) kualitas soal cerita pada materi bangun datar kelas IV Sekolah Dasar dilihat dari aspek materi, soal sudah sesuai dengan kriteria sedangkan jika dilihat dari aspek konstruksi, soal belum sesuai dengan kriteria. Karena soal yang dianalisis tidak mengandung pedoman penskoran. Dilihat dari aspek bahasa soal sudah sesuai dengan kriteria. Karena sudah menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD; 2) terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen tes uraian yaitu aspek materi yang meliputi soal sesuai dengan indikator,

rumusan pertanyaan dan jawaban jelas, isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran dan isi materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan jenjang, jenis dan tingkat kelas. Kemudian aspek konstruksi yang meliputi rumusan kalimat soal atau pertanyaan harus menggunakan kata Tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai, ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal, ada pedoman penskoran dan tabel, gambar, grafik maupun peta disajikan dengan jelas. Aspek yang terakhir yaitu bahasa, yang meliputi rumusan kalimat soal komunikatif, butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, rumusan soal tidak menggunakan bahasa atau kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian, tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat serta tidak menggunakan kata atau kalimat yang menyinggung peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N, R., Halik, A., & Mukhlisa, N. (2021). Analisis Butir Soal Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *PINISI: Jounal Of Education*, 1(1), 219-230.
- Amelia, D, J. (2019). *Media Pembelajaran SD*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ansori, Y, Z. (2020). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 6(1), 177-186.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dhoruri, A. (2016). *Matematika 4 untuk SD/MI Kelas IV*. Bogor: Quadra.
- Diva, S, A., & Purwaningrum, J, P. (2022). Penyelesaian Soal Cerita Pada Siswa Diskalkulia Ditinjau Dari Teori Bruner Dengan Metode Drill. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1-16.
- Hobri, dkk. (2018). *Senang Belajar Matematika*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jihad, A. & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Melisari., Septihani, A., Chronika, A., Permaganti, B., Jumiati, Y., & Fitriani, N. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemahaman Konsep Matematika Sekolah Dasar Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 172-182.
- Priatna, N. (2016). *Matematika 4 untuk SD/MI*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Rahman, A, A. & Nasryah, C, E. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sari, A, R. & Aripin, U. (2018). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Segiempat Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(6), 1135-1142.
- Safitri, E., dkk. (2019). Analisis Soal Ujian Matematika Semester Ganjil Pada SD Negeri 10 Langsa. *Jurnal of Basic Education Studies*, 2(1), 89-99.
- Setiawati, S. & Lapasau,, M. (2022). Aspek Bahasa dan Kontruksi Butir Soal Evaluasi Pada Buku Tematik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni dan Sastra*. (1), 383-388.

Sewang, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
Zulifli & Suhera, G. *Saya Pintar Matematika*. Duta Prestasi.